

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adiwiyata adalah program pemerintah yaitu melalui kementerian lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan untuk menumbuhkan sikap peduli dan berfikir kritis terhadap lingkungan. Pada dasarnya program adiwiyata adalah salah satu program untuk menyadarkan warga sekolah dalam melestarikan lingkungan hidup di sekitar sekolah. Tujuan adanya program adiwiyata yaitu untuk mewujudkan tempat yang nyaman bagi warga sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan program ini juga dapat menyadarkan warga sekolah supaya ikut bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup yang ada disekitarnya (sumber buku panduan adiwiyata, 2012).

Menurut Prof. A. Ghaali, M.A. (dalam Rohani, 2010:27) peserta didik supaya mudah dalam mengingat, menceritakan, dan melaksanakan sebuah pelajaran apabila didukung dengan media pembelajaran yang nyata, seperti tumbuh-tumbuhan pada mata pelajaran IPA. Siswa akan cepat memahami materi pada suatu pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang tinggi apabila lingkungan disekitarnya terasa nyaman. Siswa akan memiliki rasa peduli lingkungan apabila siswa merawat tumbuhan itu sendiri. Sehingga dalam diri siswa akan tertanam untuk ikut bertanggung jawab dalam memelihara tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar lingkungan sekolah maupun rumah.

Sekolah yang menerapkan program adiwiyata mempunyai manfaat yang besar bagi warga sekolah dan sekitarnya. Diantaranya siswa merasa nyaman

apabila belajar di tempat yang sejuk, siswa akan cepat paham dalam menerima materi tentang lingkungan hidup apabila disekitar sekolah terdapat contoh yang nyata dan warga sekolah akan sadar begitu pentingnya melestarikan lingkungan hidup.

Kerusakan lingkungan, seperti pemanasan global, hujan asam, penipisan lapisan ozon, pencemaran air dan penurunan keanekaragaman hayati adalah akibat dari perilaku manusia yang kurang tepat (Wiryono, 2013). Hal utama yang mempengaruhi perilaku manusia adalah gaya hidup. Gaya hidup seseorang akan mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya, tidak terkecuali alam juga akan ikut menapatkan dampaknya. Gaya hidup yang mewah, seperti mempunyai kendaraan bermotor yang jelas akan mempengaruhi lingkungan. Penggunaan kendaraan pribadi di kota-kota besar telah menimbulkan kemacetan lalu lintas yang parah, maka terjadilah pemborosan pada penggunaan sumber daya alam yaitu BBM. Selain itu, akan menimbulkan pencemaran udara. Pencemaran udara sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Menurut laporan Badan Kesehatan Dunia pada tahun 2002 oleh *Schwela et al* (dalam Wiryono, 2013) populasi udara kota menyebabkan kematian 537.000 jiwa anak-anak pertahun.

Pemanasan global yang terjadi saat ini juga mengancam lingkungan yang disebabkan oleh perilaku manusia juga. pemanasan global adalah meningkatnya suhu bumi sebagai akibat dari meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer (Wiryono, 2013:90). Efek dari rumah kaca menimbulkan berbagai gas yaitu diantaranya karbondioksida, uap air, ozon, nitrogen oksida, dan metan. Dari bermacam-macam gas yang telah dibentuk oleh rumah kaca, ada satu gas yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari yaitu gas karbondioksida.

Salah satu cara untuk mengurangi gas karbon dioksida adalah melalui fotosintesis oleh tumbuhan berkhlorofil (Wiryo, 2013:91). Oleh sebab itu, tumbuhan harus tetap dirawat dan dilestarikan untuk menjaga lingkungan hidup dan utamanya kesehatan manusia.

Pendidikan tentang lingkungan hidup sangatlah penting diberikan mulai sejak dini. Karena anak sejak dini sudah belajar cara merawat dan memelihara lingkungan yang ada disekitarnya sehingga anak juga akan memahami dampak-dampak yang ditimbulkan apabila tidak merawat dan menjaga lingkungannya. Menurut Wiryo (2013:70) minimnya pendidikan lingkungan membuat seseorang memiliki perilaku yang dapat menguras sumberdaya alam dan mencemari lingkungan. Oleh sebab itu pendidikan lingkungan hidup diberikan pada anak mulai sejak dini.

Pendidikan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Lingkungan yang sehat akan membuat siswa bersemangat dalam mencari ilmu. Kesemangatan siswa dalam mencari ilmu akan membuahkan hasil yang maksimal berupa nilai yang memuaskan. Di sekolah siswa dapat memperoleh berbagai ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupannya di rumah. Siswa akan mudah memahami materi dalam pembelajaran apabila siswa dapat belajar dengan melakukan. Menurut Indra Sidi (dalam Hidayat, 2013:122) UNESCO menjelaskan empat visi pendidikan abad ke-21 berdasarkan paradigma pembelajaran yaitu (1) *learning to think*; (2) *learning by doing*; (3) *learning to do*; (4) *learning to live together*. Berdasarkan visi yang kedua yaitu *learning by doing* yang artinya belajar dengan melakukan, pada dasarnya belajar dengan langsung mengaplikasiannya akan membuat siswa lebih

mudah untuk memahami materi dan siswa tidak belajar dengan teori saja. Selain itu, didalam diri siswa juga tertanam sikap peduli terhadap lingkungan.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Hasanuddin (2011) dengan judul Hubungan Antara Hasil Belajar dengan Sikap Siswa Terhadap Alam Sekitar Pada Konsep Pertumbuhan Dan Perkembangbiakan Mahluk Hidup. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar IPA dengan sikap siswa terhadap alam sekitar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kresnawati (2013) dengan judul Korelasi Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan.

Sekolah yang menerapkan program adiwiyata akan menyusun berbagai kegiatan yang dapat membuat lingkungan di sekolahnya menjadi lingkungan yang sehat. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa disebut dengan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) karena termasuk kurikulum tersembunyi. Program adiwiyata dalam proses pembelajarannya mempunyai kurikulum tersendiri yaitu kurikulum yang berwawasan lingkungan. Semua mata pelajaran akan dihubungkan dengan lingkungan, sehingga semua siswa di sekolah yang menerapkan program adiwiyata diarahkan untuk berfikir kritis terhadap lingkungannya. Pada dasarnya tidak semua sekolah menerapkan program adiwiyata, hanya sekolah-sekolah tertentu yang menerapkan program adiwiyata demi terciptanya lingkungan yang baik dan ideal bagi peserta didik untuk belajar. Kebanyakan sekolah dasar di kota yang banyak menerapkan program adiwiyata dibandingkan sekolah-sekolah yang

ada di desa. Salah satu sekolah dasar yang menerapkan program adiwiyata adalah SDN Kepanjen II Jombang.

Pada mata pelajaran IPA erat kaitannya dengan program adiwiyata. Dalam program adiwiyata siswa diajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Misalnya di SDN Kepanjen II Jombang ini adalah sekolah yang bebas dari sampah plastik, artinya ketika masuk di kawasan SDN Kepanjen II Jombang ini tidak diperkenankan membawa sampah plastik. Sehingga dalam kegiatan sehari-hari siswa membawa air minum di botol dan kantinnya pun tidak menyediakan jajanan yang terbungkus dengan plastik. Minumnya pun langsung di gelas dan jajanan banyak yang dibungkus dengan daun pisang atau kertas. Selain itu di SDN Kepanjen II Jombang ini juga mempunyai lingkungan yang asri dan sejuk karena terdapat banyak tumbuhan. Sedangkan sekolah yang belum menerapkan program adiwiyata, misalnya SDN Penggaron ini mempunyai lingkungan sekolah yang gersang. Tumbuhan-tumbuhan yang ada di lingkungan SDN Penggaron masih sedikit dan kecil-kecil sehingga tidak bisa menyediakan tempat belajar yang asri dan sejuk.

Proses pembelajaran tidak selalu berada di kelas, melainkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan di luar kelas. Salah satunya adalah lingkungan sekolah itu sendiri. Apabila lingkungan sekolah itu asri dan sejuk maka siswa akan bersemangat dalam belajar. Sikap siswa yang terbiasa dengan lingkungan yang sejuk akan berbeda dengan sikap siswa yang lingkungan sekolahnya kurang sejuk/kurang tumbuh-tumbuhan. Dengan kebiasaan siswa merawat tumbuh-tumbuhan maka siswa akan tertanam sifat cinta dengan lingkungan hidup.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Korelasi Hasil Belajar IPA dengan Sikap Peduli Lingkungan di SDN Kepanjen II Jombang (Adiwiyata) dan SDN Penggaron (Non Adiwiyata)”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana korelasi hasil belajar IPA dengan sikap peduli lingkungan di sekolah adiwiyata (SDN Kepanjen II Jombang)?
2. Bagaimana korelasi hasil belajar IPA dengan sikap peduli lingkungan di sekolah non adiwiyata (SDN Penggaron)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui korelasi antara hasil belajar IPA dengan sikap peduli lingkungan di SDN Kepanjen II Jombang (sekolah adiwiyata).
2. Untuk mengetahui korelasi antara hasil belajar IPA dengan sikap peduli lingkungan di SDN Penggaron (non adiwiyata).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sekolah non adiwiyata dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia dengan berbudaya lingkungan.
- b. Bagi peneliti, peneliti dapat menjadikan tolak ukur yang nantinya akan terjun langsung dalam dunia pendidikan.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menyadarkan masyarakat supaya menyayangi lingkungan hidup dengan melestarikan lingkungan hidup disekitar lingkungan sekitar rumah.

2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya supaya penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan tentang program pemerintah yaitu program adiwiyata pada sekolah dasar.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar IPA dengan sikap peduli lingkungan di SDN Kepanjen II Jombang (sekolah adiwiyata).

H_o : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar IPA dengan sikap peduli lingkungan di SDN Kepanjen II Jombang (sekolah adiwiyata).

2. H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar IPA dengan sikap peduli lingkungan di SDN Penggaron (non adiwiyata).

H_o : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar IPA dengan sikap peduli lingkungan di SDN Penggaron (non adiwiyata).